

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN (STUDI KASUS DI PT. RAJAWALI HIYOTO BANDUNG)

Dr. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.¹, Anny Nurdiani, SE.²

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

² Alumni FE Program Studi Akuntansi Jenjang Program S1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : fitrianaachlan64@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the role of operational audits in supporting the effectiveness of inventory management. The research method used in this study is Descriptive Associative. Based on the results of the study, the role of operational audit with inventory management is moderate. Hypothesis testing results is tcount> ttable, then Ho is rejected, meaning that the operational audit plays a role in supporting the effectiveness of inventory management.

Keywords : Operational Audit, Inventory Management.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia saat ini telah memberikan dampak yang luas bagi dunia usaha. Banyak persaingan yang terjadi antar perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Sementara itu, semakin besar dan kompleksnya perusahaan, volume kegiatan perusahaan semakin meningkat dan semakin banyak masalah yang timbul dalam perusahaan.

Kehadiran perusahaan asing maupun lokal yang terdiri dari perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa tentu sangat penting keberadaannya bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Untuk menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia, berbagai sector diupayakan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Lapangan kerja yang terbuka karena hadirnya perusahaan

perusahaan tersebut tentunya membawa dampak positif bagi tenaga kerja Indonesia di mana jumlah pengangguran dapat dikurangi sehingga mendukung pemerintah dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dari proses bisnisnya serta menjaga kontinuitas atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan harus melakukan sejumlah aktivitas untuk menjalankan proses bisnis di mana aktivitas tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak merugikan perusahaan. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap aktivitas tersebut agar berjalan sesuai dengan semestinya dan menguntungkan perusahaan serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Profesi auditor internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keberadaannya untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen dengan menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Para pengusaha harus dapat mengelola usahanya dengan baik agar dapat bersaing dan meningkatkan pangsa pasar. Persediaan barang dalam persediaan kesamaan jenis barang dan diperoleh dari berbagai pemasok.

PT. Rajawali Hiyoto yang menjadi tempat penelitian penulis merupakan salah satu perusahaan decorative painting, chemical construction manufacture and distribution merupakan perusahaan yang memproduksi cat, konstruksi kimia dan distribusi tidak terlepas dari persoalan ini. Peningkatan tingkat persaingan antara sesama perusahaan bahan bangunan dan cat di Indonesia telah membuat perusahaan berbenah dalam pengelolaan manajemen yang profitable dan profesional. Berbagai program terus dilakukan agar perusahaan dapat semakin kompetitif, berkembang serta dikenal luas dipasaran.

Pada dasarnya PT. Rajawali Hiyoto memanfaatkan barang promosi dengan salah satu strategi bisnis untuk memperkenalkan produknya. Selain barang promosi, persediaan juga harus dipastikan selalu ada setiap terjadi penjualan. Agar pemanfaatannya dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan control terhadap

persediaan agar pengelolaannya dapat berjalan efektif. Akan tetapi dalam hal pelaksanaan operasionalnya, terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan persediaan dan salah satunya yang sering terjadi adalah adanya barang persediaan yang hilang. Apabila persediaan sering hilang maka dapat merugikan perusahaan, seperti yang terjadi pada PT. Rajawali Hyoto pada bulan januari tahun 2015 untuk pengadaan cat yang tercatat dikirim dari pabrik sebanyak 3.500 unit cat kaleng 5kg namun yang terdapat di gudang hanya 3.470 unit cat kaleng sebelum terjadi transaksi, begitupun kejadian yang serupa terjadi di bulan September 2016 dimana cat 25 kg dikirim dari pabrik dimana tercatat sebanyak 3.000 unit cat namun di gudang hanya tersedia 2.950 unit cat berdasarkan data dari bagian administrasi gudang.

Untuk dapat mengendalikan persediaan barang dagang dibutuhkan pengelolaan persediaan yang memadai. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang dagang yang memadai, maka kehilangan persediaan dapat diminimalisir dan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan setiap persediaan dapat diminimumkan.

Persediaan merupakan salah satu masalah penting yang harus dihadapi manajemen, karena persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan faktor yang penting bagi penyelenggaraan perusahaan karena persediaan merupakan salah satu dari unsur yang paling aktif bagi operasi serta

menunjang aktivitas juga kelangsungan hidup perusahaan yang secara terus menerus harus diperoleh atau dijual kembali.

Peranan audit internal dalam menunjang persediaan akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektivitas pengelolaan persediaan. Selanjutnya masalah efektivitas persediaan ini dapat sangat menentukan laju perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan (2013: 8) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Dalam hal ini, variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat dekripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

Adapun data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian adalah :

1. Informasi mengenai hal yang berhubungan dengan perusahaan seperti gambaran umum PT Rajawali Hiyoto, pengelolaan persediaan dan lain-lain.
2. Informasi yang berhubungan dengan audit operasional di PT Rajawali Hiyoto Bandung.

Untuk sumber datanya, dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari para karyawan PT Rajawali Hiyoto yang dijadikan objek penelitian. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan mengumpulkan data dari literatur-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhannya, yaitu data kualitatif, data yang tidak berbentuk bilangan, dan data kuantitatif, data yang berbentuk bilangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka (Library Research)
Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu.
2. Studi lapangan (Field Research)
Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan peninjauan lapangan langsung ke perusahaan yang diteliti. Adapun Cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada

pimpinan perusahaan atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

- Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang lain, yang berhubungan penelitian yang dilakukan.
- Kusioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi karyawan PT Rajawali Hiyoto yang bekerja di bagian Board of Management, Internal Audit, bagian Divisi Sales dan Marketing, Divisi Project Research, dan Divisi Supply Chain dengan asumsi bahwa bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan dengan produk bahasan yang diteliti. Jumlah populasi sebanyak 42 orang dengan rincian : 12 orang dari Internal Audit, 3 orang dari Board of Management, 10 orang dari Divisi Sales dan Marketing, 9 orang dari Divisi Project Research, dan 8 orang dari Divisi Supply Chain. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Suharismi Arikunto (2006;134) mengemukakan bahwa bila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan apabila populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10%-15%

atau 20%-25% atau lebih. Karena objek yang diteliti memungkinkan untuk diambil maka keseluruhan objek populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena ada nya variabel bebas atau variable independen, sedangkan variabel independen atau sering disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Pengelolaan Persediaan” dan variabel independen dalam penelitian ini adalah “Audit Operasional”.

Berdasarkan penggunaan dua variabel di atas, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen kusioner untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan dan variabel Audit Operasional. Instrumen kusioner untuk variabel Audit Operasional yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa indikator sebagai berikut : independensi audit operasional, kemampuan professional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit operasional, dan pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut. Sedangkan instrumen kusioner untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Persediaan mengacu kepada beberapa indikator sebagai berikut : penetapan

tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan, sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas penggudangan dan penanganan yang baik, klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak, standarisasi dan simplikasi persediaan, catatan dan laporan yang cukup, serta tenaga kerja yang memuaskan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert dengan bentuk ordinal.

Setelah data kuesioner terkumpul berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya proses penentuan rentang skor audit operasional dan pengelolaan persediaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 354-356) rentang skor dari kedua variabel dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah responden x bobot tertinggi x jumlah item.

Skor terendah = jumlah responden x bobot terendah x jumlah item.

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas ini dilakukan untuk setiap item variable untuk menguji validitas setiap item

pertanyaan kuesioner. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Korelasi yang digunakan adalah korelasi korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2016;133) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:221) menyatakan bahwa reliabilitas adalah ketika sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tersebut. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dengan menggunakan teknik Cronbach, dapat dicari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, atau 1-5 dan seterusnya.

Husein Umar(2002:125) mengemukakan rumus Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyak butir pertanyaan/pernyataan
- σ_1^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Untuk mengetahui jumlah varians butir, dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir pertanyaan/pernyataan. Husein Umar (2002:127) mengemukakan rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- σ^2 = Varians butir
- n = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah data tiap butir
- $\sum x^2$ = Jumlah data tiap butir yang dikuadratkan

Kemudian setelah didapat nilai varians dari tiap butir pertanyaan / pernyataan tersebut, selanjutnya dijumlahkan semua nilai varians sehingga didapat nilai $\sum \sigma_b^2$ (jumlah varians butir). Langkah berikutnya yaitu menghitung nilai varians total dengan menggunakan rumus varians di atas, dengan memasukan nilai total skor dan total skor kuadrat beserta jumlah sampel / responden, sehingga didapat nilai σ_1^2 (variens total). Langkah terakhir, masukan nilai $\sum \sigma_b^2$ (jumlah varians butir) dan σ_1^2 (variens total) ke dalam rumus Cronbach, sehingga didapat nilai r_{11} (reabilitas instrument).

Langkah selanjutnya adalah melakukan metode analisis data. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan adalah dengan menggunakan analisis statistik/uji statistik. Analisis dalam pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman dimana uji Rank Spearman digunakan untuk menguji hubungan variabel yang berskala ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi.

Koefisien korelasi Rank-Spearman dapat digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang

berskala ordinal. Rumus Koefisien Korelasi Rank-Spearman tersebut adalah :

- a. Tidak ada angka kembar

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n^3 - n}$$

- b. Ada angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \sum T_y = \sum \left(\frac{t^3 - t}{12} \right)$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank*

di = selisih rank antara X (R_x) dan Y (R_y)

n = Jumlah Sampel

t = banyaknya pengamatan yang bernilai kembar

T_x = banyaknya pengamatan yang bernilai kembar pada X

T_y = banyaknya pengamatan yang bernilai kembar pada Y

Nilai korelasi dari Rank-Spearman adalah :

$$-1 < r_s < 1$$

Bila r_s mempunyai nilai negative berarti korelasi antara dua variabel berlawanan dimana kenaikan di satu variabel menyebabkan penurunan variabel lainnya. Sedangkan bila r_s bernilai positif artinya korelasi antara 2 variabel searah dimana kenaikan atau penurunan satu variabel menyebabkan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.

Koefisiensi Determinasi (D) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berperandalam variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui Audit Operasional dalam menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r_s^2$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r_s = koefisien korelasi rank spearman

Angka D menunjukkan perubahan variabel Y (Efektivitas Pengelolaan persediaan) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel X (Audit Operasional) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan teknik-teknik diatas, maka selanjutnya peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis sementara. Kriteria pengujian dilakukan sebagai berikut :

- a. Masalahnya :

Bagaimana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan pada PT. Rajawali Hiyoto Bandung?

- b. Hipotesis Penelitiannya :

$H_0 : \rho = 0$: Audit operasional tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan

H1 : $p \neq 0$: Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan

Dalam pengujian ini digunakan tingkat kelayakan (signifikansi) sebesar 95% atau tarap nyata 5% hinggadapat diketahui apakah dapat diterima atau ditolak Hipotesis tersebut. Pengujian signifikansi (t) dilakukan dengan pengujian rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho ditolak jika thitung > ttabel artinya hipotesis diterima yaitu audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan.

Ho diterima jika thitung < ttabel artinya hipotesis ditolak yaitu audit operasional tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey kepada 42 responden dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Karakteristik responden tersebut

dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut : berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24%; berdasarkan usia, responden berusia di bawah <30 tahun yaitu sebanyak 48% responden, selanjutnya usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 31% responden, responden usia 41-50 tahun sebanyak 14% responden, dan responden yang paling sedikit yaitu diatas > 51 tahun yaitu sebanyak 17% responden.; berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 19% responden, selanjutnya responden dengan tingkat Akademi (D3) yaitu sebanyak 24% responden, maka responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 50% responden, dan responden tingkat pendidikan Pasca Sarjana (S2/S3) sebesar 7% responden.; berdasarkan lama bekerja, responden dengan lama bekerja < 1 tahun yaitu sebanyak 24% responden, selanjutnya responden dengan lama bekerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 36% responden, responden dengan lama bekerja 5-10 tahun yaitu sebanyak 33% responden, dan responden dengan lama bekerja > 10 tahun sebesar 7% responden.

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini, baik itu untuk instrumen Penerapan Sistem E-filling (X), maupun instrumen Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), keduanya menunjukkan bahwa item-item dari pernyataan

pada kedua variable tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Hasil Penelitian dikatakan valid apabila adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang telah diteliti. Menurut Sugiyono (2005:124), syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r_s = "0,3"$. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini, instrumen dari masing-masing variabel X dan variabel Y ternyata memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.3 dan itu berarti bahwa setiap data yang diperoleh baik untuk variabel X (Audit Operasional) dan variabel Y (Pengelolaan Persediaan) memenuhi syarat untuk dinyatakan valid.

Untuk hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian

menunjukkan lebih besar dari 0,6, yaitu sebesar 0,808 untuk instrumen variabel X (Audit Operasional) dan sebesar 0,681 untuk instrumen variabel Y (Pengelolaan Persediaan). Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuisisioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya, setelah didapat data hasil pengisian kuisisioner, peneliti melakukan penentuan rentang skor atau kriteria klasifikasi untuk kedua variabel penelitian. Kriteria klasifikasi audit operasional yang mencakup Independensi Audit Operasional, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan kegiatan Audit Operasional, Pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Audit Operasional

Variabel/ Sub Variabel	Jumlah Skor		Jml Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Audit Operasional (semua item)	210	42	5	42 – 74.6
				75.6 – 108.2
				109.2 – 141.8
				142.8 – 175.4
				176.4 – 210
Audit operasional (total)	3150	630	5	630 – 1133
				1134 – 1637
				1638 – 2141
				2142 – 2645
				2646 – 3150
Independen Si	420	84	5	84 – 150.2
				151.2 – 217.4
				218.4 – 284.6
				285.6 – 351.8
				352.8 – 420

Variabel/ Sub Variabel	Jumlah Skor		Jml Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Kemampuan Profesional	630	126	5	126 – 225.8
				226.8 – 326.6
				327.6 – 427.4
				428.4 – 528.2
				529.2 – 630
Lingkup Pekerjaan	840	168	5	168 – 301.4
				302.4 – 435.8
				436.8 – 570.2
				571.2 – 704.6
				705.6 – 840
Pelaksanaan kegiatan Audit Operasional	630	126	5	126 – 225.8
				226.8 – 326.6
				327.6 – 427.4
				428.4 – 528.2
				529.2 – 630
Pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut	630	126	5	126 – 225.8
				226.8 – 326.6
				327.6 – 427.4
				428.4 – 528.2
				529.2 – 630

Kriteria klasifikasi pengelolaan persediaan yang mencakup penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan, sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas pengudangan dan penanganan

yang baik, klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak, standarisasi dan simplifikasi persediaan, catatan dan laporan yang cukup, tenaga kerja yang memuaskan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Pengelolaan Persediaan

Variabel/ Sub Variabel	Jumlah Skor		Jml Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Pengelolaan Persediaan (semua item)	210	42	5	42 – 74.6
				75.6 – 108.2
				109.2 – 141.8
				142.8 – 175.4
				176.4 – 210
Pengelolaan Persediaan (total)	2940	588	5	588 – 1057.4
				1058.4 – 1527.8
				1528.8 – 1998.2
				1999.2 – 2468.6
				2469.6 – 2940

Variabel/ Sub Variabel	Jumlah Skor		Jml Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Fasilitas penggudangan dan penanganan yang baik	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Standarisasi dan simplifikasi persediaan	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Catatan dan Laporan yang Cukup	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420
Tenaga Kerja yang Memuaskan	420	84	5	84– 150.2
				151.2 –217.4
				218.4 –284.6
				285.6 –351.8
				352.8– 420

Setelah rentang skor ditentukan, langkah selanjutnya adalah menganalisa nilai atau scoring yang didapat dari hasil pengisian kuesioner. Berdasarkan hasil scoring untuk variabel X (Audit Operasional), menunjukkan

bahwa secara total audit operasional berada dalam kategori rata-rata setuju dengan skor 2576. Skor total nilai audit operasional ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 2142– 2645 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk

kedalam kategori setuju, karena kelima dimensi yang membentuk audit operasional yaitu Independensi Audit Operasional, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan kegiatan Audit Operasional, Pelaporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut mencapai rata-rata kategori setuju. Independensi memiliki skor total 322, skor total nilai independensi ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk kedalam kategori setuju. Kemampuan Profesional memiliki skor total 498, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 428.4 – 528.2 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk kedalam kategori setuju. Lingkup Pekerjaan Audit memiliki skor total 679, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 571.2 – 704.6 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk kedalam kategori setuju. Pelaksanaan Operasional Audit memiliki skor total 529, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 529.2 – 630 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk kedalam kategori sangat setuju. Laporan Hasil Pemeriksaan dan Tindak Lanjut memiliki skor total 548, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 529.2 – 630 (lihat Tabel 4.1) yang termasuk kedalam kategori sangat setuju. Sementara hasil *scoring* untuk variabel Y (Pengelolaan Persediaan) menunjukkan bahwa secara total pengelolaan persediaan berada dalam kategori rata-rata setuju dengan skor 2427. Skor total nilai pengelolaan persediaan ini

berada rentang kriteria klasifikasi antara 1999.2 – 2468.6 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Penetapan Tanggung Jawab dan Wewenang yang Jelas Terhadap Persediaan memiliki skor total 318, skor total nilai independensi ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Sasaran dan Kebijakan yang Dirumuskan dengan Baik memiliki skor total 328, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Fasilitas Penggudangan dan Penanganan yang Baik memiliki skor total 328, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Klasifikasi dan Identifikasi Secara Layak memiliki skor total 349, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Standarisasi dan Simplikasi Persediaan memiliki skor total 350, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 285.6 – 351.8 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori setuju. Catatan dan Laporan yang Cukup memiliki skor total 357, skor total nilai ini berada di rentang kriteria klasifikasi antara 352.8– 420 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori sangat setuju. Tenaga Kerja yang Memuaskan memiliki skor total 397, skor total nilai ini berada di rentang

kriteria klasifikasi antara 352.8– 420 (lihat Tabel 4.2) yang termasuk kedalam kategori sangat setuju.

Untuk melakukan analisis pengujian data penelitian, digunakan metode analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman dan Koefisien

Determinasi. Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui korelasi hubungan antara audit operasional dengan pengelolaan persediaan. Proses analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations			variabel_x	variabel_y
Spearm an's rho	varia bel_x	Correlation	1,000	,540**
		Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	.	,000
		N	42	42
	varia bel_y	Correlation	,540**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2- tailed)	,000	.
		N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara audit operasional dengan pengelolaan persediaan adalah sebesar 0,540. Menurut Sugiyono (2013:96), dijelaskan bahwa koefisien korelasi tersebut menunjukkan kuat hubungan yang sedang antara audit operasional dengan pengelolaan persediaan pada PT. Rajawali Hiyoto Bandung. Sementara koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa prosentase audit operasional (Variabel X) berperan dalam pengelolaan persediaan (Variabel Y). Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, diperoleh nilai 0,2916 maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa audit operasional berperan sebesar 0,2916 atau 29,16% didalam pengelolaan persediaan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujian dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 42 - 2 = 40$, maka didapat $t_{tabel} = 1,684$. Selanjutnya dilakukan perhitungan thitung dan didapat nilai sebesar 5,0356. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,0356 > 1,684$, maka H_0 ditolak, artinya Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dilakukan peneliti mengenai peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan pada PT. Rajawali Hiyoto Bandung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa :

“Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan”. Hal ini sesuai dengan hasil analisis sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit operasional di PT. Rajawali Hiyoto Bandung secara umum berada pada kategori baik, artinya aktivitas operasional audit sudah dilaksanakan dengan baik. Yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan audit, pelaksanaan operasional audit, serta laporan pemeriksaan dan tindak lanjut.
2. Aktivitas Pengelolaan Persediaan di PT. Rajawali Hiyoto secara umum berada kategori baik.
3. Hubungan antara audit operasional dengan efektivitas pengelolaan persediaan, berdasarkan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai 0,540 artinya terdapat hubungan yang sedang antara audit operasional dengan efektivitas pengelolaan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila audit operasional dilakukan oleh perusahaan maka pengelolaan persediaan akan sangat efektif. Audit operasional pada perusahaan sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Hubungan yang sedang ini menunjukkan bahwa audit operasional merupakan faktor yang sangat

penting bagi perusahaan untuk menunjang efektivitas pengelolaan persediaan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Husein Umar, “Metode Riset Komunikasi Organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi”, Gramedia Pustaka, Jakarta: 2002.

Misbahudin dan Iqbal Hasan, “Analisis Data Penelitian Dengan Statistik”, Bumi Aksara, Jakarta: 2013.

Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, Rineka Cipta, Jakarta: 2006.

Suharsimi Arikunto, “Metode Penelitian”, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta: 2003.

Suharsimi Arikunto, “Penelitian Tindakan Kelas”, Bumi Aksara, Jakarta: 2012.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, CV. Alfabeta, Bandung: 2016.

Sugiyono, “Metode Penelitian Administrasi”, CV. Alfabeta, Bandung: 2005.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, CV. Alfabeta, Bandung: 2013.